

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF, TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN GERAK MOTORIK BAYI USIA 9-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIAK HULU II

Siti Nurjannah
Akademi Keperawatan Sri Bunga Tanjung
tsabitah.kt@yahoo.com

ABSTRAK

Masa bayi dan anak adalah masa dimana mereka mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan sangat penting, dimana nantinya merupakan landasan yang menentukan kualitas penerus generasi bangsa. Selain menjadi masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan istilah periode emas (*golden age*). Pada usia 9-12 bulan perkembangan gerak motorik bayi diteruskan secara *proximodistal*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif, tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan perkembangan gerak motorik bayi usia 9-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II Tahun 2012.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi >12-15 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II yang berjumlah 347 ibu bayi. Subjek penelitian adalah ibu bayi usia >12-15 bulan yang telah terpilih sebagai sampel berjumlah 102. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *systematic random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, data diolah dengan SPSS 16 dan analisa dengan Uji *Chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 48 bayi usia 9-12 bulan (48%) mengalami perkembangan gerak motorik tidak sesuai umur.

Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan gerak motorik bayi usia 9-12 bulan. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan gerak motorik bayi usia 9-12 bulan. Ada hubungan antara Pendapatan keluarga dengan perkembangan gerak motorik bayi usia 9-12 bulan.

Kata Kunci : Perkembangan gerak motorik bayi, Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga

ABSTRACT

The infants and children are the years when they experienced a period of rapid growth and development, and very importantly, where the latter is the foundation that determines the quality of the successor generation. Apart from a period of rapid growth and development, with the term period of the gold (*golden age*). At 9-12 months of age infant motor development movement proximodistal foarded.

Purpose of this study was to examine the association relationship between giving exclusive breastfeeding, maternal education level and family income with the development of motor movements of infants aged 9-12 months in the work area health center district siak hulu II year 2012

Type of research is the type of quantitative research with cross sectional research design study. Research was conducted in the work area health center district siak hulu II year 2012. Population is all women who have babies >12-15 months in the region upstream work centers Siak II, amounting to 347 mothers. Study subjects were mothers of infants aged >12-15 months who have been selected as a sample of 102. Sampling technique used was systematic random sampling. Data collection is done by questionnaires, data processed by the SPSS 16 and analysis by chi-square test.

Based on research result obtained 48 infants age 9-12 months (48%) had age-appropriate development motor motion and 53 infants aged 9-12 months (52%) experience growth not age-appropriate motor movement.

Conclusions of this study there is relationship between giving exclusive breastfeeding relationship with the development of motor movements of infants aged 9-12 months. An association between maternal education level with motor movements of infants aged 9-12 months. An relationship between family income with the development of motor movements of infants aged 9-12 months.

Keywords : The Development Of Motor Movement, Giving Exclusive, Breastfeeding, Education Level Mothers, Family Income

PENDAHULUAN

Masa bayi dan anak adalah masa dimana mereka mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan sangat penting, dimana nantinya merupakan landasan yang menentukan kualitas penerus generasi bangsa. Selain menjadi masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan istilah periode emas (*golden age*), pada masa ini juga terjadi masa kritis. Masa kritis anak terjadi pada usia 6-24 bulan, karena kelompok umur tersebut merupakan periode pertumbuhan kritis dan kegagalan tumbuh (*growth faltering*) mulai terlihat. Bila anak gagal melalui periode kritis ini maka anak tersebut sudah terjebak dalam kondisi “*point of no return*” artinya walaupun anak dapat dipertahankan hidup tetapi kapasitas tumbuh-kembangnya tidak bisa dikembalikan ke kondisi maksimalnya (Amin dkk,2004).

Menurut Depkes RI (2009) bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan perkembangan kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Hasil penelitian Triwarto, dkk dalam Mutmainah (2008) gangguan perkembangan terjadi pada umur 6 bulan, 5,3% bayi laki-laki dan 9,7% bayi perempuan yang baru bisa telungkup dan mengangkat kelapa, yang seharusnya sudah bisa duduk sendiri dan tegak.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 april 2012 di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II tepatnya di Posyandu Cantika Permai Desa Kubang Jaya terdapat 60% bayi usia 9-12 belum mencapai perkembangan motorik sesuai dengan usianya. Pencapaian ASI Eksklusif hanya 21,9% dari standar SPM yaitu 80%. Pendidikan ibu yang rendah 70% (SD dan SMP) dan hanya 30% berpendidikan tinggi (SMA dan PT). Sedangkan pendapatan keluarga rendah dari Upah Minimum Provinsi yaitu sekitar 60% dan hanya 40% pendapatan keluarga tinggi dari Upah Minimum Provinsi.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui SK Menkes No.50/MENKES/SK/IV/2004 Tanggal 7 april 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI kklusif selama 6 bulan. Dalam perkembangan dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberi ASI Eksklusif berhubungan dengan perkembangan motorik anak (Depkes RI, 2004a).

Pendidikan ibu yang baik dapat menerima segala informasi luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya dan pendidikannya (Soetjingsih, 1995). Berdasarkan Hasil penelitian Husniati (2007) menyatakan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan perkembangan motorik anak.

Pendapatan keluarga menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mutmainah (2008) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kelurahan Maharatu Pekanbaru menyatakan pendapatan keluarga berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan gerak motorik bayi.

Perkembangan gerak motorik bayi yang telah dicapai pada usia 9-12 yaitu mengangkat badannya keposisi berdiri, belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi, dapat berjalan dengan dituntun, mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan, menggenggam erat pensil, memasukkan benda kemulut, mengulang menirukan bunyi yang

didengar, menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti, mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja, bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan, senang diajak bermain "ciluk ba", mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal. Pada usia 9-12 bulan perkembangan motorik diteruskan secara *proximodistal* (dari sendi utama kebagian terpendek). Maka peneliti tertarik ingin meneliti perkembangan gerak motorik bayi pada usia 9-12 bulan.

Berdasarkan survey pendahuluan dari uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Perkembangan Gerak Motorik Bayi Usia 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi >12-15 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II yang berjumlah 347 ibu bayi. Subjek penelitian adalah ibu bayi usia >12-15 bulan yang telah terpilih sebagai sampel berjumlah 102. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *systematic random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, data diolah dengan SPSS 16 dan analisa dengan Uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS UNIVARIAT

Perkembangan Gerak Motorik Bayi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Perkembangan Gerak Motorik
Bayi
Diwilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II
Tahun 2012

Gerak Motorik	Jumlah	Persentase
Tidak Sesuai Umur	53	52.0%
Sesuai Umur	49	48.0%
Jumlah	102	100%

Tabel 1 persentase perkembangan gerak motorik bayi tidak sesuai umur 52% (53 bayi).

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 2 persentase bayi yang tidak ASI Eksklusif 55.9% (57 bayi).

Pendidikan Ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif
Diwilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II
Tahun 2012

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
Tidak Eksklusif	57	55.9%
Eksklusif	45	44.1%
Jumlah	102	100%

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pendidikan Ibu Diwilayah
Kerja Puskesmas Siak Hulu II Tahun
2012

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Rendah	56	54.9%
Tinggi	46	45.1%
Jumlah	102	100%

Berdasarkan tabel 3 persentase pendidikan ibu rendah 54.9% (56 ibu).

Pendapatan Keluarga

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pendapatan Keluarga
Diwilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II
Tahun 2012

Pendapatan Keluarga	Jumlah	Persentase
Rendah	55	53.9%
Tinggi	47	46.1%
Jumlah	102	100%

Berdasarkan tabel 4 persentase pendapatan keluarga rendah 53.9% (55 keluarga).

B. ANALISA BIVARIAT

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Gerak Motorik Bayi

Tabel 5
Hubungan Pemberian
ASI Eksklusif dengan Perkembangan Gerak
Motorik Bayi
Diwilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II
Tahun 2012

ASI Eksklusif	Perkembangan Gerak Motorik				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak Sesuai		Sesuai					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Eksklusif	38	37.3	19	18.6	57	4.9	0,001	4,000 (1,748-9,165)
Eksklusif	15	14.7	30	29.1	45	5.1		
Jumlah	53	52.0	49	48.0	102	100.0		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase bayi yang tidak ASI Eksklusif dengan perkembangan gerak motorik bayi yang sesuai umur 18,6% lebih kecil dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI Eksklusif 29,1%. Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,001$) dan $OR = 4,000 (1.748-9.165)$. Hal ini menunjukkan bahwa

Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan gerak motorik bayi dan bayi yang tidak ASI Eksklusif mempunyai kemungkinan resiko mengalami perkembangan gerak motorik tidak sesuai umur 4,000 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian Warlina dalam Mutmainah (2008) menyimpulkan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI kemungkinan mempunyai resiko terjadi keterlambatan perkembangan gerak motorik sebesar 7,99 kali dibandingkan dengan anak yang mendapat ASI.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Gerak Motorik Bayi

Tabel 6
Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Gerak Motorik Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II Tahun 2012

Pendidikan Ibu	Perkembangan Gerak Motorik				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak Sesuai		Sesuai					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	3	6.3	1	8.6	57	54.9	0,002	3,651 (1,606-8,299)
Tinggi	1	5.7	3	9.1	45	45.1		
Jumlah	5	2.3	4	8.0	10	10.0		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat pendidikan ibu rendah dengan perkembangan gerak motorik bayi sesuai umur 18,6% lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi 29,1%. Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $P < 0,005$ ($P = 0,002$) dan $OR = 3,651$ (1,606-8,299). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan gerak motorik bayi dan Pendidikan ibu rendah mempunyai kemungkinan resiko bayi mengalami perkembangan gerak motorik tidak sesuai umur 3,651 kali lebih besar dibandingkan dengan pendidikan ibu tinggi.

Hasil penelitian Husniati (2007) di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak menunjukkan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan perkembangan motorik anak nilai P value $P < 0,05$ ($P = 0,006$).

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Perkembangan Gerak Motorik Bayi

Tabel 7
Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Perkembangan Gerak Motorik Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II Tahun 2012

Pendapatan Keluarga	Perkembangan Gerak Motorik				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak Sesuai		Sesuai					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	3	33.4	2	20.0	55	53.9	0,031	2,386 (1,07)
Tinggi	4	33.3	1	7.7	5	38.5		

Tinggi	1 9	18. 7	2 8	2 7. 4	47	46.1	5- 5,29 4
Jumlah	5 3	52. 0	4 9	4 8. 0	102	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat persentase pendapatan keluarga rendah dengan perkembangan gerak motorik bayi sesuai umur 20,6% lebih kecil dibandingkan dengan keluarga yang pendapatan keluarga tinggi 27,4%. Hasil analisis statistic dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,031$) dan $OR = 2.386$ (1,075-5,294). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perkembangan gerak motorik bayi dan pendapatan keluarga rendah mempunyai kemungkinan resiko bayi mengalami perkembangan gerak motorik tidak sesuai umur 3,651 kali lebih besar dibandingkan dengan pendapatan keluarga tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Mutmainah (2008) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kelurahan Maharatu Pekanbaru menyatakan ada hubungan pendapatan keluarga dengan pertumbuhan bayi dan perkembangan gerak motorik kasar bayi ($P < 0,05$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga dengan perkembangan gerak motorik bayi usia 9-12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husniati, A.(2007). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 15-36 bulan di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*. Thesis Program Studi Ilmu Gizi
- Soetjiningsih, (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Mutmainah, A. (2008). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Gerak Motorik Kasar Bayi 0-12Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kelurahan Maharatu*. Skripsi STIKes HTP.
- Departemen Kesehatan RI.(2004a),*Kepmenkes RI No.50/MENKES/IV/2004tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif Pada Bayi Indonesia,Departemen Kesehatan RI*.
- Depkes RI. (2009). *Petunjuk praktis bagi kader dalam mendampingi ibu menyusui*. Jakarta